

PENINGKATAN DAYA SERAP MATERI EVALUASI PENDIDIKAN DENGAN
LATIHAN TERBIMBING PADA PROGRAM STUDI PLS FKIP UNIB

Oleh Wasidi*

ABSTRACT

This research purpose to increase student achievement of calculate operation, to clasification upper and lower group, to compute item difficulty, to compute discrimination index, validity, and reliability of test.

This research was classroom action research. It was done in program Studi Pendidikan Luar Sekolah. The sample in this research are 52 students. This research was done 6 phases. In each phase the student be given jobsheet after learning to exercise to do the jobsheet. In the next eatching, the students were given the jobsheet was coreccted. If the jobsheet be found wrong answer, the student get guide for to correct the answer.

The result of this research is the teaching that used guide of exercise can be increasing student achievement of calucalate operation, to clasification upper and lower group, to compute item difficulty, to compute discriminasi index, validity and reliabilty of test.

Key word : student achievement, guide of exercise

PENDAHULUAN

Guru mempunyai peran yang penting dalam proses pembelajaran. Ia sebagai pengembang, penyaji materi, maupun sebagai penilai. Hasil penilaian merupakan keputusan yang penting dalam proses pendidikan, karena dengan hasil penilaian itu seseorang diberikan predikat, dan predikat itu merupakan informasi bagi masyarakat. Namun jika keputusan itu kurang tepat, maka ia memberikan informasi yang salah kepada masyarakat. Dengan demikian kemampuan seorang guru dalam menilai merupakan unsur yang penting di dalam proses pembelajaran.

Otonomi Daerah menuntut luaran pendidikan siap pakai dalam arti yang luas. Luaran pendidikan yang siap pakai biasanya dihasilkan melalui proses pendidikan yang baik pula. Proses dan hasil pendidikan yang baik diukur dengan alat ukur yang baik. Alat ukur yang baik dihasilkan oleh guru yang berkualitas pula. Dengan demikian calon guru yang masih duduk di FKIP seharusnya mampu menyerap materi tentang pembuatan alat ukur yang baik, sehingga setelah lulus dari FKIP dan menjadi seorang guru, ia dapat membuat alat ukur yang valid dan reliabel. Namun prestasi belajar mahasiswa Program Studi PLS dua tahun terakhir menunjukkan penurunan sebagaimana tercantum dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Prestasi Belajar pada Mata Kuliah Evaluasi Pendidikan

| No | Nilai | 2004/2005 | 2005/2006 |
|----|-------|-----------|-----------|
| | | N=36 | N=40 |
| 1. | A | 14% | 5% |
| 2. | B | 22% | 17% |
| 3. | C | 28% | 15% |
| 4. | D | 22% | 8% |
| 5. | E | 14% | 55% |

*) Staff Pengajar FKIP Universitas Bengkulu

Dari Tabel 1 tersebut menunjukkan prestasi belajar dari tahun 2004/2005 ke 2005/2006 menurun drastis. Masukan dasar mahasiswa PLS mayoritas berlatar belakang dari IPS dimana rata-rata kemampuan berhitung termasuk dalam kategori 'rendah'. Dalam penelitian ini dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Mahasiswa belum dapat memilah kelompok atas dan kelompok bawah.
2. Mahasiswa belum dapat menghitung tingkat kesulitan butir tes uraian.
3. Mahasiswa belum dapat menghitung daya beda butir.
4. Mahasiswa belum dapat menghitung indeks validitas butir.
5. Mahasiswa belum dapat menghitung indeks reliabilitas soal

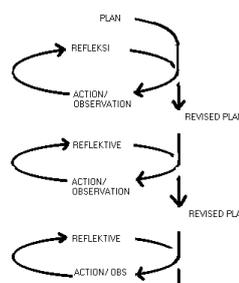
Dari lima kesalahan tersebut, sebagian besar merupakan kesalahan berhitung statistika. Menurut dugaan peneliti, masalah kesalahan pada penguasaan materi pembelajaran Evaluasi Pendidikan tersebut disebabkan oleh lemahnya kemampuan pemahaman rumus metoda statistik dan cara operasi perhitungannya. Dengan demikian mahasiswa PLS perlu mendapatkan perhatian khusus dalam pembelajaran evaluasi pendidikan sub pokok pembelajaran yang berkaitan dengan berhitung.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini adalah penelitian tindakan, yang menekankan pada pendampingan, observasi langsung di kelas, dilengkapi dengan pendekatan kemitraan yang saling membantu melalui forum tenaga pengajar (Kemmis dan McTaggart, 1988). Menurut Joni, Kardiawarman dan Tisno (1998) penelitian tindakan merupakan bentuk kajian bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta untuk memperbaiki kondisi-kondisi di mana praktek pembelajaran tersebut dilakukan.

Langkah-langkah penelitian kaji tindak meliputi empat langkah seperti yang dikemukakan oleh Mc. Taggart (1993) yaitu melalui siklus : (a) *plan*, (b) *action*, (c) *monitoring and evaluation*, (d) *reflect*. Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan partisipatori kolaboratif (Oja & Smulyan, 1989) untuk melakukan perubahan konstruktif secara sistematis, melalui kerjasama peneliti dengan mahasiswa.

Penelitian kaji tindak dilakukan sampai beberapa siklus yang digambarkan sebagai sebuah spiral PTK (Tim Pelatih Proyek PGSM, 1999) sehingga perbaikan strategi pembelajaran dilakukan secara terus-menerus dan terprogram untuk memperoleh hasil pengajaran yang optimal. Setiap siklus tindakan dilakukan empat tahapan seperti tersebut di atas, untuk menemukan kekurangan-kekurangan dan dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Pengembangan tindakan dalam penelitian dilakukan antara peneliti dengan mahasiswa untuk mendiskusikan materi yang telah dicapai dan yang belum dicapai, serta kesulitan-kesulitannya. Dengan ditemukan kesulitan dan kekurangannya peneliti dan mahasiswa menentukan rancangan pemecahan masalah berikutnya. Langkah-langkah ini dilakukan berulang-ulang seperti sebuah spiral seperti Gambar 1 berikut.



Gb 1. Langkah penelitian

Pengembangan tindakan dalam penelitian oleh peneliti dengan dasar informasi dari mahasiswa untuk mengetahui materi yang telah dicapai dan yang belum dicapai, serta kesulitan-kesulitannya.

Sumber data diperoleh dari mahasiswa Program Studi Pendidikan Luar sekolah yang mengambil evaluasi pendidikan semester VI Tahun Ajaran 2006/2007. Jumlah peserta kuliah sebanyak 52 mahasiswa. Jenis data yang dikumpulkan berupa proses dan hasil belajar evaluasi pendidikan. Cara pengambilan data dilakukan dengan pengujian, observasi, angket, dan wawancara. Pengujian untuk memperoleh data hasil belajar, observasi untuk memperoleh data proses belajar, dan angket untuk memperoleh data pembelajaran. Wawancara untuk memperoleh data kesulitan mahasiswa yang termasuk dalam kategori rendah dan kurang prestasi belajarnya.

Analisis data dilakukan dengan cara kualitatif (Milles and Huberman, : 1984) meliputi :

1. Tahap pertama yaitu, reduksi data. Data dipilah menjadi data relevan, penting, bermakna, dan data yang bermanfaat untuk menjelaskan apa yang terjadi pada mahasiswa pada proses pembelajaran.
2. Tahap kedua, sajian deskripsi yang dapat berupa narasi, gambar, tabel sehingga mudah dibaca.
3. Penyimpulan dari data yang disajikan, merupakan intisari dari analisis yang memberikan pernyataan tentang dampak dari penelitian tindakan.
4. Analisis kuantitatif menyajikan data tentang persentase daya serap, rata-rata, dan grafik.

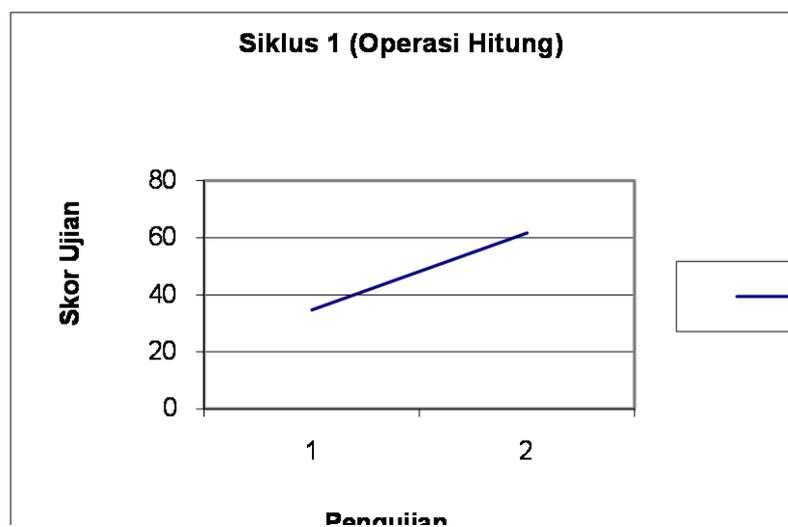
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun akademik 2006/2007, mulai bulan Februari sampai dengan Juni 2007. Jumlah mahasiswa yang terlibat dalam penelitian kaji tindak ada 52 orang terdiri dari 9 orang mengulang dan 43 orang mahasiswa baru. Penelitian tindakan kelas ini pada mulanya direncanakan 4 siklus, namun di lapangan berkembang menjadi 6 siklus. Berkembangnya siklus ini disebabkan mahasiswa belum paham operasi hitungan campuran, sehingga ada siklus awal sebelum memasuki materi evaluasi pendidikan.

Hasil dari masing-masing tahapan (siklus) sebagai berikut..

1. Siklus 1

Hasil tindakan pada siklus 1 adalah berikut ini.



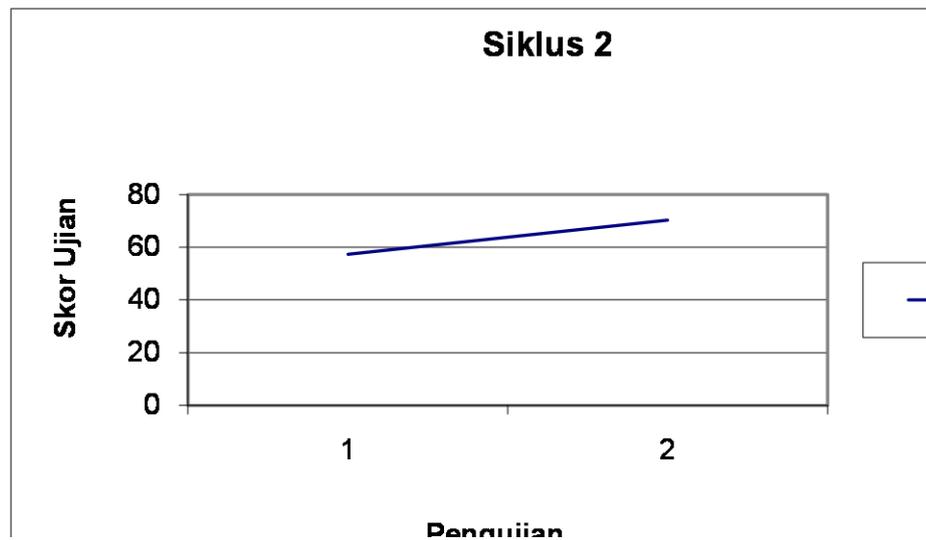
Gambar 2. Grafik pengujian dan skor ujian siklus 1

Pada siklus ini materi operasi hitung campuran penambahan perkalian, akar, pembagian. Sebelum tindakan dilakukan pengukuran hasilnya semuanya memperoleh skor dibawah 55

dengan rata skor sebesar 34,74. Setelah dilakukan tindakan pembimbingan rata-rata skor naik menjadi 61,71 dengan skor di atas 56 sebanyak 40 (77%).

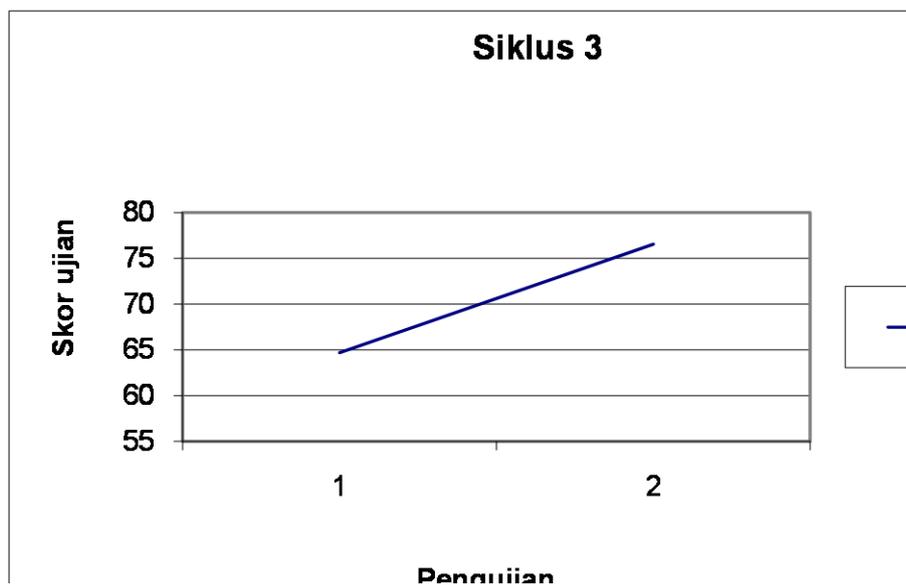
2. Siklus 2

Pada siklus ini dilakukan tindakan pada materi pengelompokan atas dan bawah dengan subjek acak. Sebelum tindakan dilakukan mahasiswa memperoleh skor di atas 56 ada 33 (63%) dengan rata-rata skor sebesar 57,31. Setelah dilakukan tindakan pembimbingan rata-rata skor naik menjadi 70,35 dengan skor di atas 56 sebanyak 48 (92,3%).



Gambar 3. Grafik pengujian dan skor ujian siklus 2

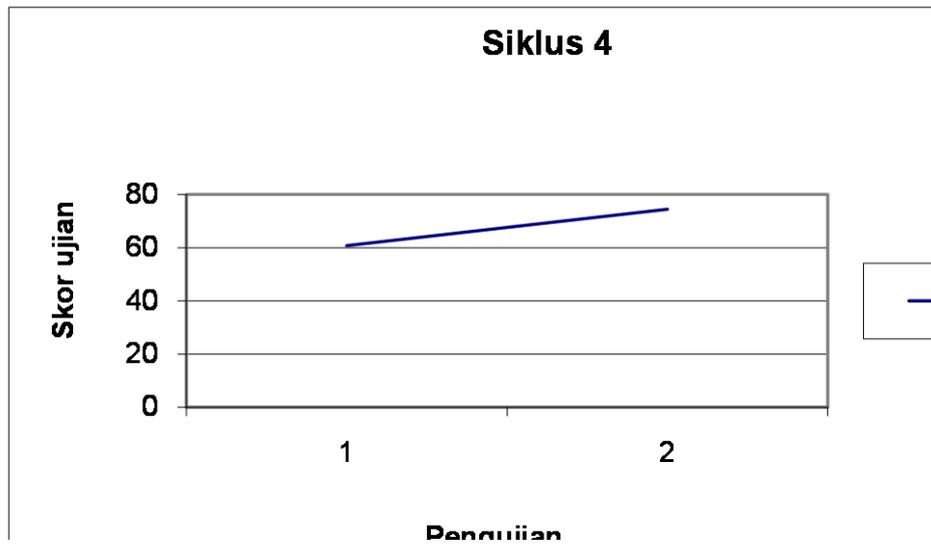
3. Siklus 3



Gambar 4. Grafik pengujian dan skor ujian siklus 3

Pada siklus ini dilakukan tindakan dengan materi tingkat kesulitan butir soal baik objektif maupun uraian. Sebelum tindakan dilakukan mahasiswa memperoleh skor di atas 56 ada 48 (92,3%), dengan rata-rata skor sebesar 64,71. Setelah dilakukan tindakan pembimbingan rata-rata skor naik menjadi 75,56 dengan skor di atas 56 sebanyak 52 (100%)

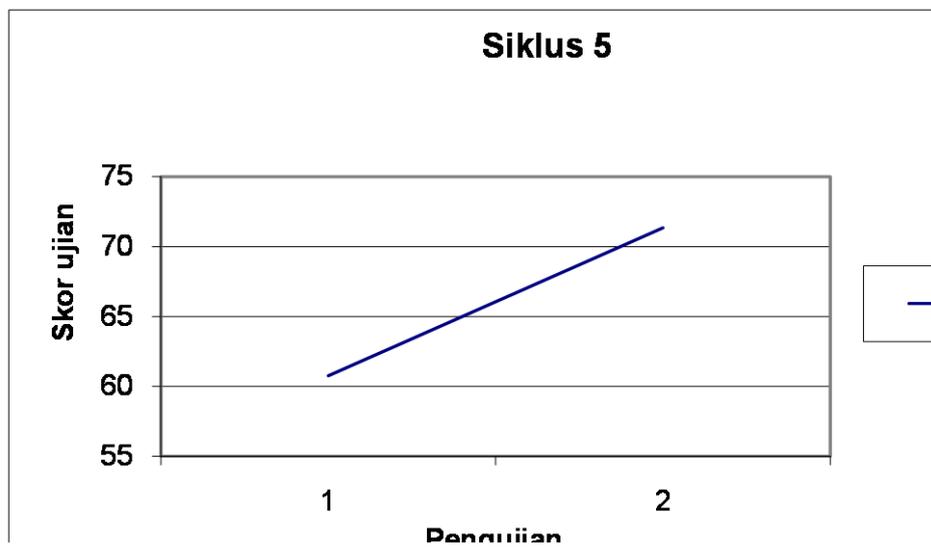
4. Siklus 4



Gambar 5. Grafik pengujian dan skor ujian siklus 4

Pada siklus ini dilakukan tindakan pada materi daya beda, baik tes dikotomi maupun uraian. Sebelum dilakukan tindakan mahasiswa memperoleh skor di atas 56 ada 34 (65%) dengan rata-rata skor sebesar 60,77. Setelah dilakukan tindakan pembimbingan rata-rata skor naik menjadi 74,55 dengan skor di atas 56 sebanyak 49 (94%).

5. Siklus 5

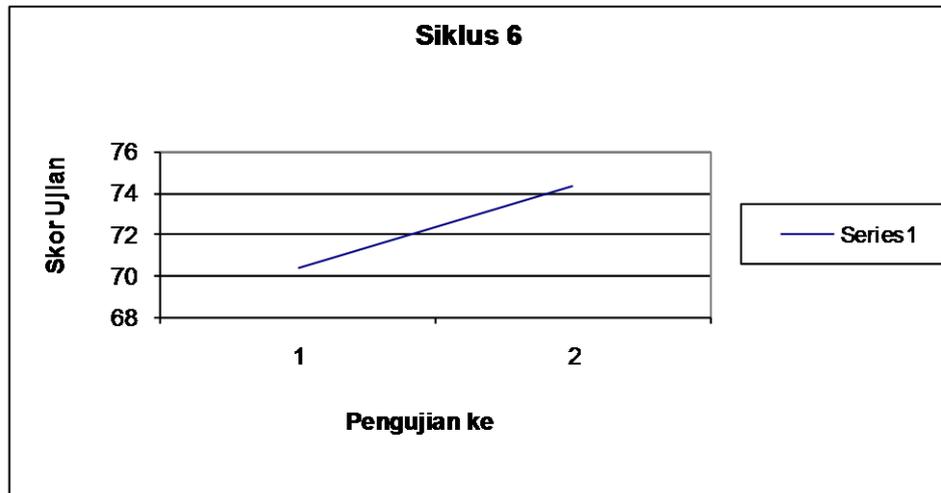


Gambar 6. Grafik pengujian dan skor ujian siklus 5

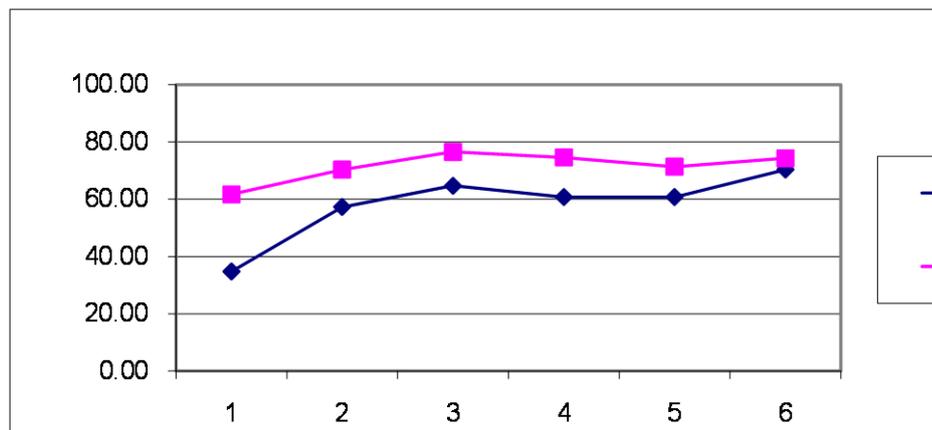
Pada siklus ini materi membahas perhitungan validitas butir soal. Sebelum dilakukan tindakan mahasiswa yang memperoleh skor di atas 56 ada 34 (65%) dengan rata-rata skor sebesar 60,77. Setelah dilakukan tindakan pembimbingan rata-rata skor naik menjadi 71,35 dengan skor di atas 56 sebanyak 49 (94%).

6. Siklus 6

Pada siklus ini membahas materi perhitungan indeks reliabilitas. Sebelum dilakukan tindakan mahasiswa yang memperoleh skor di atas 56 ada 40(76%) dengan rata-rata skor sebesar 70,35. Setelah dilakukan tindakan pembimbingan rata-rata skor naik menjadi 74,33 dengan skor di atas 56 sebanyak 50 (96%).



Gambar 7. Grafik pengujian dan skor ujian siklus 6



Gambar 8. Grafik pengujian dan skor ujian semua siklus

Mulai dari siklus pertama sampai dengan siklus keenam, terjadi peningkatan pemahaman materi masing masing meningkat 26,98, 13,04, 11,85, 13,79, 10,58, 3,96. Pada siklus pertama rata-rata prestasi belajar mahasiswa meningkat cukup tinggi yakni dari 34,74 menjadi 61,71. Hhal ini disebabkan masih mudah materinya. Siklus 2, 3, 3, 4 kenaikan hampir sama. Namun di siklus ke 6 kenaikan sangat rendah yaitu 3,96. Hal ini disebabkan materi pada siklus ke 6 cukup tinggi tingkat kesulitannya. Pada siklus ini materi yang diajarkan mencakup semua siklus sebelumnya. Kenaikan prestasi belajar tidak tinggi jika dilihat dari rata-rata yaitu 74,33, namun 96% mahasiswa dapat 'lulus' materi ini.

Dari hasil wawancara ada beberapa mahasiswa yang tidak berhasil dalam mata kuliah ini, penyebab pertama adalah ada mahasiswa yang pancainderanya (penglihatannya) terganggu, sehingga berakibat terganggunya proses pembelajaran. Kedua, ada mahasiswa yang 'malas', tidak rajin mengikuti pelajaran. Hal ini disebabkan masalah keluarga.

Dari hasil angket tentang proses pembelajaran dengan latihan terbimbing ini menunjukkan mahasiswa merasa puas dengan metode ini. Mereka memberikan skor 4,38 (baik)

KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas ini dapat meningkatkan daya serap materi Evaluasi Pendidikan secara rinci dapat dilihat pada hasil sebagai berikut.

1. Mahasiswa dapat memilah kelompok atas dan kelompok bawah dengan rata-rata skor sebesar 57,31 naik menjadi 70,35
2. Mahasiswa dapat menghitung tingkat kesulitan butir soal baik objektif maupun uraian dengan rata-rata skor sebesar 64,71.(92,3%) naik menjadi 75,56.
3. Mahasiswa dapat menghitung daya beda butir soal dengan rata-rata skor sebesar 60,77 naik menjadi 74,55
4. Mahasiswa dapat menghitung validitas butir soal dengan rata-rata skor 60,77 naik menjadi 71,35.
5. Mahasiswa dapat menghitung indeks reliabilitas soal dengan rata-rata skor sebesar 70,35 naik menjadi 74,33.

Saran yang dapat disampaikan dalam tulisan ini adalah untuk mata kuliah yang sejenis dengan latar belakang yang hampir sama, metode latihan dan bimbingan dapat diterapkan untuk meningkatkan prestasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Culbertson, C. et.al. 2004. Effect of Modular Technology Education on Junior High Student,s Achivement Scores. *Journal of Technology Education*, Vol 16. No. 1, Fall, 2004.

Hendrojuwono, W. 1983. *Pengantar Psikologi Belajar, dalam Psikologi Belajar*. Editor Sumadi Suryabrata. Jakarta: Depdikbud.

Indrajati Sidi. 2004. Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Perbaikan Sistem Penilaian. *Newsletter HEPI*, Volume I, Nomor 2. 2004

Oja, S.N. & Smulyan, L. 1989. *Collaborative Action Research a Developmental Approach*. London : The Falmer Press.

Milles, M.B. and A. M. Huberman.1985. *Qualitative Data Analysis*. SAGE PUBLICATION, Beverly Hills, London. .

Suciati dan Irawan, 2001. *Teori Belajar dan Motivasi*. PAU Pendidikan , Jakarta : Universitas Terbuka.

PEKERTI – AA, *Model Pembelajaran Inovatif*. PAU Pendidikan, Jakarta: Universitas Terbuka

Suryabrata, S. 1987. *Pengembangan Tes Hasil Belajar*. Jakarta: Rajawali.

Sutrisno Hadi. 1987. *Statistik Jilid 1, 2*. Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM

_____. 1991. *Analisis Butir Tes*. Yogyakarta: Liberty.

Taggart. M. R. 1993. *Action Research a Short Modern History*. Victoria : Deakin University Press.

Tim Pelatih Proyek PGSM. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : DIKTI, Proyek Pengembangan Guru Sekolah Menengah

Utomo dan Ruijter, 1990. *Peningkatan dan Pengembangan Pendidikan*. Jakarta : Gramedia

Wasidi. 2005. Pengembangan Strategi Pembelajaran Statistik Pendidikan Model Gal'perin Pada Program Studi Bahasa Indonesia. *Laporan Penelitian*. Bengkulu: Lembaga Penelitian UNIB.